

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses pengeluaran hasil dari konsepsi (janin dan uri) yang dapat hidup ke dunia luar rahim melalui jalan lahir atau jalan yang lain (Diana, 2019). Persalinan menjadi sebuah proses membukanya dan menipisnya serviks sehingga janin turun ke jalan lahir kemudian berakhir dengan pengeluaran bayi cukup bulan, hampir cukup bulan atau yang lebih dari bulan, kandungan di susul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu melalui jalan lahir atau bukan dari jalan lahir dengan bantuan alat medis bahkan ada yang tanpa bantuan dengan menggunakan kekuatan sendiri. Persalinan di anggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa di sertai penyulit. Persalinan dimulai (inpartu) sejak uterus mulai berkontraksi sehingga menyebabkan perubahan pada serviks (membuka dan menipis), kemudian lahir dengan plasenta secara lengkap, ibu belum masuk tahap inpartu jika kontraksi uterus tidak mengakibatkan perubahan serviks (Annisa UI Mutmmainah, Hj.Herni Johan, 2017). Pada umumnya setiap wanita pasti mengharapkan persalinan secara normal, aman dan nyaman dengan nyeri yang minimal, serta menginginkan anaknya yang sehat dan sempurna. Ada dua metode dalam persalinan di antaranya yaitu persalinan lewat vagina yang di kenal dengan persalinan alami atau spontan dan persalinan *Caesar* atau *Sectio Caesarea*, (Komala, 2022).

Persalinan normal merupakan persalinan yang secara spontan dan beresiko rendah pada awal persalinan, selama proses persalinan bayi lahir secara spontan dalam persentasi belakang kepala usia kehamilan 37-42 minggu (Oktarina, 2015). Persalinan normal bisa terganggu jika ibu mengalami hipertensi, pendarahan, infeksi dan penyebab tidak langsung, atau karena adanya kondisi medis yang sudah ada sebelumnya, pada proses persalinan normal bisa terjadinya komplikasi sehingga dapat membahayakan ibu dan janin atau bahkan tidak memungkinkan, hal ini bisa di selamatkan

atau dilakukan dengan proses pembedahan. Persalinan dengan cara pembedahan yaitu dengan tindakan *section caesarea*.

Sectio caesarea merupakan suatu proses melahirkan yang melewati pembedahan dinding abdomen (laparotomi) serta dinding uterus. Tindakan operasi *sectio scaesarea* biasanya dapat menimbulkan nyeri akibat terputusnya kontinuitas jaringan karena terdapat pembedahan. Proses tindakan *sectio caesarea* menggunakan anastesi supaya pada saat pembedahan pasien tidak merasakan nyeri. Tetapi pada saat anastesi mulai habis dan pasien mulai sadar, pasien akan merasakan nyeri pada daerah sayatan yang membuat pasien merasa tidak nyaman (Whalley, 2008).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa standar rata-rata pada proses tindakan persalinan operasi *sectio caesarea* pada tahun 2017 bertambah tinggi di dunia dan melebihi kisaran 10% - 15%, salah satu angka tertinggi dalam melakukan tindakan operasi *sectio caesarea* di negara-negara berkembang yaitu di antaranya adalah Amerika & Karibia (40,5%), Eropa (25%), Asia (19,2%), dan Afrika (7,3%) (Kurniawaty & Febrianita, 2020).

Di Indonesia angka ibu yang melakukan persalinan dengan metode *sectio caesarea* hampir mencapai 5.043.078 jiwa dan persalinan yang menggunakan Fasilitas Kesehatan dengan di bantu oleh tenaga kesehatan sejumlah 4.351.389 jiwa (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Di seluruh provinsi yang melakukan persalinan *sectio caesarea* terdapat 15,5 dari total 78.736 kelahiran (Rikersdas, 2018). Provinsi terendah yang melakukan persalinan *sectio caesarea* yaitu papua sebanyak 6,7% dan provinsi tertinggi yang melakukan tindakan operasi persalinan dengan *sectio caesarea* yang mengalami nyeri yaitu DKI Jakarta (27,2%), Sumatra Barat (23,1%) dan Kepulauan riau (24,7%) (Depkes RI, 2018).

Angka persalinan dengan tindakan *sectio caesarea* di Indonesia memiliki peningkatan yang baik di rumah sakit swasta maupun rumah sakit umum (pemerintah). Terdapat perbedaan antara rumah sakit swasta dan rumah sakit umum. Jumlah rumah sakit swasta lebih besar angka persalinannya yaitu sekitar 30-80% sedangkan rumah sakit umum sekitar 20-25% (Komala, 2022). Menurut SDKI,2017 telah terjadi kecenderungan pada

peningkatan persalinan *sectio caesarea* di Indonesia dari tahun 1991 sampai 2007 sekitar 1,3-6% (Sihombing et al.,2017).

Terdapat dampak positif dan negatif persalinan secara *sectio caesarea*, dampak positifnya membantu persalinan apabila tidak dapat melakukan persalinan secara pervagina atau spontan dan dampak negative pasien akan mengalami nyeri. Nyeri di sebabkan oleh pembedahan/insisi terdapat robekan jaringan di dinding perut dan uterus yang menyebabkan perubahan kontinuitas, durasi nyeri bisa bertahan kurang lebih selama 24-48jam tergantung ibu dapat menahan dan menanggapi rasa sakit serta tergantung dengan tindakan pembedahan yang di lakukan. Pasien mengalami nyeri setelah tindakan pembedahan sehingga mengalami nyeri sedang sampai berat yaitu sebanyak 75% (Appolonaris T. Berkanis dkk, 2020).

Hasil penelitian Mutia Anwar, Titi Astuti dan Bangsawan Merah (2018), mengemukakan persalinan *sectio caesarea* bisa mengalami nyeri lebih tinggi yaitu sekitar 27.8% dibandingkan dengan persalinan normal yang sekitar 9%. Rasa nyeri merupakan masalah umum yang di alami setiap orang setelah menjalani operasi pembedahan, tidak terkecuali pada tindakan operasi *sectio caesarea* (Latifah & Rahmawati, 2014). Pada ibu yang melakukan tindakan *sectio caesarea* akan mengakibatkan mobilisasi menjadi terbatas karena nyeri yang di rasakan, *Activity of Daily Living* (ADL) menjadi terganggu dan Insiasi menyusui dini (IMD) tidak terpenuhi sebab ada peningkatan intensitas nyeri jika ibu bergerak. Ini mengakibatkan respon pada bayi berkurang, sehingga ASI yang akan di berikan pada bayi tidak di berikan secara optimal (Purwandari, 2009). Intinya *sectio caesarea* menyebabkan ketidaknyamanan secara fisik dan psikologis.

Kenyamanan merupakan salah satu titik tercapainya kebutuhan dasar manusia, kebutuhan dasar manusia yaitu ketentaraman dan kebutuhan (kebutuhan yang terpenuhi), suatu kepuasan yang dapat meningkatkan penampilan dalam ke hidupan sehari-hari, dan (keadaan yang dapat melebihi sesuatu yang melebihi masalah dan nyeri). Menurut Potter dan Perry (2010), menyebutkan bahwa gangguan rasa nyaman merupakan suatu pertanyaan

pada individu yang memiliki karakteristik fisiologis, spiritual, sosial, dan kebudayaan yang mempengaruhi cara rasa nyaman dan merasa nyeri.

Salah satu cara untuk mengatasi gangguan rasa aman nyaman nyeri diantaranya dengan cara teknik farmakologi dan non farmakologi. Teknik farmakologi yaitu menggunakan obat analgesic dengan tujuan untuk menghilangkan rasa nyeri sedangkan secara non farmakologi yaitu tanpa obat yang terpenting aman dan tidak menimbulkan efek samping seperti obat-obatan, karena terapi non farmakologi menggunakan fisiologis. Teknik non farmakologi bisa dilakukan dengan menggunakan music, perubahan/pergerakan posisi, teknik pernapasan, hipnoterapi/ hipnoterapi, akupunktur, terapi panas/dingin, TENS (*Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation*), *hypnobirthing* dan terapi relaksasi (Sofiyah, Ma'rifah, & Indri, 2014).

Terapi relaksasi merupakan terapi untuk merilekskan otot-otot yang tegang, salah satu terapi relaksasi tersebut adalah genggam jari. Teknik relaksasi genggam jari adalah metode yang dilakukan dengan jari tangan dan aliran dalam tubuh, sehingga penggunaannya dapat dengan mudah mengelola emosi karena dalam jari tangan berkaitan dengan beberapa organ serta emosi dan gelombang energi. Dengan menggunakan teknik relaksasi genggam jari dapat membantu pikiran dan tubuh agar dalam kondisi rileks dan secara alamiah dapat mengeluarkan hormon endorfin, hormon tersebut merupakan analgesic alami dari dalam tubuh sehingga nyeri berkurang (Haniyah et al., 2020).

Teknik genggam jari selain menghilangkan secara cepat khawatir, rasa takut, marah dan kesedihan tetapi juga dapat meredakan nyeri. Genggaman jari memiliki manfaat tersendiri, diantaranya, genggaman pada ibu jari bermanfaat untuk mengurangi kekhawatiran, manfaat tambahan untuk depresi, kebencian, obsesi, kecemasan, perlindungan diri, hingga merevitalisasi kelelahan fisik. Genggaman pada jari telunjuk memiliki tujuan utama untuk mengurangi rasa takut, selain itu pun dapat membantu pada kondisi depresi, frustrasi, masalah pencernaan, eliminasi, dan ketidaknyamanan. Genggaman pada jari tengah secara umum berfungsi untuk mengatasi kemarahan, dan memiliki manfaat tambahan untuk mengurangi

rasa mudah tersinggung, tidak stabil, kelelahan umum dan ketidaknyamanan pada dahi. Genggaman pada jari manis berfungsi secara umum untuk mengatasi rasa kesedihan, fungsi tambahan untuk mengatasi perasaan negatif, kenyamanan pernafasan dan ketidaknyamanan pada telinga. Sementara itu, genggaman pada jari kelingking mempunyai manfaat untuk mengurangi rasa tidak nyaman, relaksasi dan gangguan pada pencernaan. (Henderson, 2007).

Pada saat seseorang melakukan relaksasi genggaman jari rasa nyeri yang di rasakan akan mengalami penurunan karena pengendalian nyeri yang dilakukan dengan cara relaksasi genggaman jari bisa mengangkat komponen saraf parasimpatik secara stimulan, ini menyebabkan kadar hormon ardenalin dalam tubuh yang mempengaruhi tingkat stress sehingga konsentrasi tubuh meningkat dan mempermudah untuk mengatur ritme pernafasan yang membuat kadar oksigen meningkat didalam darah yang memberikan rasa tenang sehingga mampu mengatasi nyeri. Pada teori *gatecontrol* menjelaskan tentang relaksasi genggaman jari yang menyatakan bahwa stimulus kutaneous mengaktifkan transmisi serabut saraf sensori A-beta yang lebih besar dan lebih cepat (Oktiara, 2018).

Terapi relaksasi genggaman jari ini di iringi dengan terapi hipnopuntur/ hipnoterapi untuk memberikan sugesti dalam proses penyembuhan nyeri, karena hipnoterapi merupakan teknik hipnosis yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan, meningkatkan kemampuan diri, meningkatkan motivasi, dan meningkatkan pertumbuhan pribadi dan juga spiritual. Hipnoterapi telah digunakan sejak perang Dunia ke II sebagai salah satu teknik pengobatan kepada korban perang untuk mengurangi rasa sakit, dan pengalaman traumatic. Selain itu hipnoterapi juga bermanfaat untuk mengubah fungsi nyeri dan kenyamanan, mengatasi rasa sakit, dan juga trauma akibat kecelakaan fisik (Masdudi, 2017).

Agama Islam telah memerintahkan hambanya untuk selalu berikhtiar dalam segala hal untuk menuju suatu keadaan yang lebih baik, termasuk perintah Allah berikhtiar untuk mengobati penyakit untuk sembuh kembali, Karena setiap penyakit pasti ada obatnya, ini sesuai dengan ketentuan firman Allah SWT berikut ini:

{وَإِذَا مَرَضْتُ فَبِهِ يَشْفِينُ}

“Dan Ketika aku sakit, Dialah yang menyembuhkanku”. (Q.S. As-Syu’ara (26) : 80)

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa Allah akan menyembuhkan manusia Ketika dia sedang sakit dan setiap penyakit yang di derita manusia pasti ada obatnya. Allah memiliki kekuatan untuk menyembuhkan dari penyakit apapun yang di derita manusia melalui petunjuk-petunjuk ayat-ayat ilahiyahnya ataupun ayat-ayat kauniyah, dari berbagai pengalaman dan penelitian yang di lakukan dapat di temukan berbagai pengobatan salah satunya yaitu terapi relaksasi genggam jari yang dapat mengurangi intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea*.

Isyarat lainnya adalah sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah Saw. yang senantiasa menjaga kebugaran dan kesehatan tubuhnya dengan menggerakkan kakinya dan anggota tubuh lainnya dengan berlari, sebagaimana disampaikan oleh ‘Aisyah dalam haditsnya sebagai berikut:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ خَرَجْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ وَأَنَا جَارِيَةٌ نَمُّ أَحْمِلُ اللَّحْمَ وَلَمْ أَبْدُنْ فَقَالَ لِلنَّاسِ تَقَدَّمُوا فَتَقَدَّمُوا ثُمَّ قَالَ لِي تَعَالَى حَتَّى أُسَاقِبَكَ فَسَاقَبْتُهُ فَسَبَقْتُهُ فَسَكَتَ عَنِّي حَتَّى إِذَا حَمَلْتُ اللَّحْمَ وَبَدَنْتُ وَنَسِيتُ خَرَجْتُ مَعَهُ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ.
(رواه أحمد)

Dari Aisyah berkata: *Aku pernah menemani Nabi Saw. dalam sebuah perjalanan. Saat itu aku masih muda dan badanku belum gemuk. Nabi Saw. berkata kepada para sahabat: Silahkan jalan duluan. Maka para sahabat pun berjalan mendahului Nabi Saw. Lalu Nabi Saw. berkata kepadaku: Kemarilah, aku akan mengajakmu balap lari. Maka aku pun memenuhi ajakan tersebut, kemudian aku berhasil mengalahkan Nabi Saw, dan beliau pun terdiam saat itu. Sampai pada suatu ketika badanku sudah mulai gemuk, dan aku pun lupa entah dalam perjalanan kemana saat itu.* (HR. Ahmad).

Hadits di atas memberikan tuntunan kepada manusia untuk menggerakkan fisiknya, dan salah satunya adalah gerakan genggam jari yang bisa digunakan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* dengan menurunkan skala nyeri menggunakan terapi non farmakologi yaitu dengan terapi relaksasi genggam jari.

Peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan untuk mengatasi

nyeri secara non farmakologi, salah satunya dengan cara terapi relaksasi genggam jari. Maka penulis tertarik untuk Menyusun laporan asuhan keperawatan penerapan jurnal study kasus: Asuhan Keperawatan Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* Dengan Pemberian Teknik Relaksasi Genggam Jari Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Di ruang Melati 2A RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

1.2. Rumusan Masalah

Angka persalinan secara *sectio caesarea* di Indonesia masih tinggi dan komplikasi yang menyertainya harus dipantau ketat. Dampak dari pembedahan menyebabkan pasien mengeluh nyeri pada luka *post sectio caesarea* sehingga aktifitas ibu harus dibantu oleh orang lain. Salah satu untuk mengatasi nyeri dengan non farmakologi terapi relaksasi genggam jari. Berbagai penelitian terkait dengan hal tersebut sudah banyak namun penerapan langsung pada ibu *post sectio caesarea* dengan pendekatan asuhan keperawatan belum banyak padahal sangat penting. Dengan demikian rumusan masalah ini bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan pada ibu *post sectio caesarea* dengan pemberian relaksasi genggam jari untuk menurunkan nyeri pada ibu *post sectio caesarea*?

1.3. Tujuan

Menggambarkan asuhan keperawatan dengan pemberian teknik relaksasi genggam jari untuk menurunkan intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesarea*.

1.4. Manfaat

1.4.1. Masyarakat Secara Luas

Hasil penelitian studi kasus ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pembelajaran guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengatasi nyeri dengan penerapan relaksasi genggam jari sebagai salah satu intervensi non farmakologi yang di berikan pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri.

1.4.2. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Untuk meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang di berikan pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri dengan teknik relaksasi genggam jari sebagai salah satu tindakan non farmakologi.

1.4.3. Bagi Penulis

Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam menerapkan teori berdasarkan hasil riset pemberian teknik relaksasi genggam jari untuk mengatasi masalah nyeri pada pasien *post sectio caesare*.

